

DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEDAGANG BUAH DI KECAMATAN CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG

Paradila¹, Dwita Frisdinawati², Putri Milanda Bainamus³

^a Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, Faradhilacurup2018@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang
Lebong

^b Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, Dwita.Frisdinawati@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang
Lebong

^c Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, Putrimilanda.bainamus@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang
Lebong

ABSTRACT

The study of the Social and Economic Impact of the Covid-19 Pandemic on Fruit Traders in Curup District, Rejang Lebong Regency, aims to analyze the social impact of the COVID-19 pandemic on fruit traders and analyze the economic impact of the COVID-19 pandemic on fruit traders in Curup District. This research was conducted in February - March 2022 in Curup District, Rejang Lebong Regency, with the consideration that in Curup District is part of the livelihood as a livelihood and includes quite a lot of fruit traders. The analytical method used in this study is the Wilcoxon signed rank test analysis method, using the SPSS Statistics for windows software as a tool. Processed using excel software. The results showed that the impact of changes in social behavior and maintaining cleanliness that occurred to traders in Curup District, it has been tested that the indicator variables before and before the covid-19 pandemic on changes in attitude and maintaining cleanliness experienced a significant decrease from 0.05, meaning that there was a change between before and before the COVID-19 pandemic. The economic impact has been tested on indicators of changes in income before and before the covid-19 pandemic, the value of which is small from 0.05, which means there is a change, the covid-19 pandemic situation has a negative impact on economic traders causing a decrease in the monthly average

Keywords: *Fruits, Traders, Covid 19 Pandemic, Economy*

ABSTRAK

Penelitian Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi Covid-19 Terhadap Pedagang Buah di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, bertujuan untuk menganalisis dampak sosial akibat pandemi covid-19 terhadap pedagang buah dan menganalisis dampak ekonomi akibat pandemi covid-19 terhadap pedagang buah di Kecamatan Curup. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2022 di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Curup merupakan sebagian mata pencaharian berdagang dan termasuk tempat pedagang buah yang cukup banyak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis uji Wilcoxon signed rank test, dengan menggunakan alat bantu yaitu *software SPSS statistics for windows*. Diolah menggunakan *software excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial perubahan sikap perilaku dan menjaga kebersihan yang terjadi pada para pedagang di Kecamatan Curup, telah diuji bahwa variabel indikator sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 terhadap perubahan sikap individu dan menjaga kebersihan mengalami penurunan yang signifikan yang nilainya kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19. Dampak ekonomi telah diuji pada indikator perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 yang nilai signifikannya kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perubahan, situasi pandemi covid-19 mengakibatkan dampak negatif pada ekonomi pedagang yang dimana pendapatan terjadi penurunan rata-rata perbulan

Kata Kunci: Buah, Pedagang, Pandemi Covid 19, Ekonomi

Received maret 03, 2022; Revised april 2, 2022; Accepted april 27, 2022

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kecamatan Curup mengandalkan perdagangan sebagai sumber pendapatan. Pedagang adalah contoh kebutuhan sosial dan ekonomi yang dapat dipenuhi melalui perdagangan. Buah-buahan sangat diminati sebagian karena pertumbuhan penduduk, meningkatnya tingkat pendapatan, dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya makan sehat pada saat ini. Nutrisi dan kesehatan ditingkatkan dengan kelimpahan serat, air, vitamin, dan mineral yang ditemukan dalam buah-buahan, yang merupakan elemen penting dari makanan. Ada juga kebutuhan yang meningkat akan buah-buahan seiring dengan berkembangnya teknologi dan pemahaman, memungkinkan terciptanya berbagai metode pemrosesan buah-buahan yang lebih luas. Masa depan terlihat lebih cerah bagi penjual buah sebagai akibat dari hal ini. Ada korelasi langsung antara jenis buah yang ditawarkan dengan jumlah uang yang dihasilkan oleh pedagang buah, namun ada juga korelasi langsung antara volume buah yang dijual dan jumlah uang yang hilang. Wabah virus COVID-19 tahun ini, yang berasal dari Tiongkok dan sejak itu menyebar ke seluruh dunia, mengguncang dunia. Ribuan warga sipil Tiongkok telah meninggal akibat penyakit ini, yang telah memicu kekhawatiran luas di Tiongkok. Akibatnya, banyak usaha kecil, menengah, dan besar terpaksa tutup sementara karena lesunya perekonomian. Pandemi covid-19 yang telah menjangkiti hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia (Hasanah, 2020). Telah terjadi peningkatan dramatis kasus infeksi covid-19 di Indonesia, dan tampaknya hal ini akan memberikan dampak yang jauh lebih signifikan bagi Indonesia di masa depan. Krisis ekonomi pun terjadi akibat virus Corona. Rencana sejumlah besar individu telah ditunda.

Faktor utama dalam pandemi COVID-19 adalah konsekuensi sosial dan ekonomi. Hal ini karena keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dari situasi sosial dan ekonomi, dimana tuntutan selalu meningkat sejalan dengan tuntutan kehidupan manusia. Beberapa bidang terkena dampak Covid-19, salah satunya ekonomi. Sejak kehadiran covid-19 menimbulkan tantangan yang meluas, narapidana baru atau rehabilitasi sosial dituntut untuk beradaptasi dengan perilaku baru yang telah melembaga sebagai akibatnya. Kita tidak dapat menyangkal fakta bahwa ini memiliki pengaruh besar pada masyarakat luas, dan itu lebih dari sekadar kebiasaan baru yang dapat berdampak pada nilai-nilai dan tradisi masyarakat. Pada masa pandemi saat ini, semua aktivitas masyarakat harus dievaluasi kembali untuk memastikan kepatuhan terhadap standar protokol kesehatan.

Kecamatan Curup merupakan tempat bagi banyak pedagang buah yang mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, seperti menyediakan makanan dan pendidikan bagi anak-anaknya, melalui penjualan buah-buahan, menurut penelitian baru-baru ini Pedagang buah mencari nafkah dengan menjual barang dagangan mereka, oleh karena itu semakin baik bagi mereka, semakin baik pula bagi semua orang. Namun, meski memenuhi kebutuhan keluarganya, para pedagang buah masih menghadapi beberapa dampak negatif, salah satunya dampak sosial dan ekonomi yang sangat terasa bagi para pedagang buah di Curup akibat adanya covid-19. Ada banyak pedagang buah yang memulai usahanya dengan meminjam uang dari bank dan koperasi. Akibat wabah Covid-19, para distributor buah mengalami penurunan pendapatan yang cukup besar dalam beberapa bulan terakhir. Hutang ini semakin mempersulit pedagang buah untuk melakukan pembayaran karena mereka terus-menerus merugi. Hambatan untuk perbaikan diri dan ketidakpastian tentang masa depan bisnis seseorang berlimpah untuk penjual buah yang terkena stres, putus asa, trauma, dan kehilangan privasi. Terkait penjualan buah, skenario pandemi COVID-19 membuat penjual buah berada dalam kondisi krisis karena pembeli khawatir buah yang mereka beli bisa terkontaminasi akibat pandemi.

Untuk keperluan penelitian lebih lanjut, saya memilih judul "**Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong**" sebagai topik saya. Penting juga untuk memahami bagaimana dampak sosial dan ekonomi yang diderita oleh para pedagang buah, karena pada saat ini minat terhadap buah-buahan meningkat, karena banyak manfaat pada buah.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari tahun 2022 di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi dipilih karena sebagian mata pencarian masyarakat Kecamatan Curup ialah berdagang salah satunya berdagang buah, agar untuk memenuhi kebutuhan sosial maupun ekonomi karena yang kita ketahui pada saat ini kebutuhan terhadap buah-buahan meningkat dan di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong termasuk tempat pedagang buah yang cukup banyak.

Metode Penentuan Sampel

Pemilihan responden untuk wawancara dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, Menurut Sugiyono (2002) *purposive sampling* adalah metode pemilihan responden dengan kriteria tertentu. Sesuai

literature tersebut maka pada penelitian ini responden di pilih dengan kriteria Pedagang Buah yang sudah berjalan sebelum covid-19 dengan jumlah responden yang dipilih adalah 10 orang.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden. Data pihak pertama sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2013) mengacu pada data yang diperoleh melalui wawancara atau metode pengumpulan data lainnya. Konsekuensi ekonomi dan sosial COVID-19 dibahas secara rinci dalam proklamasi yang diberikan. Menurut Bank Dunia, aspek sosial meliputi perubahan kerja sama tim, perilaku individu, dan sikap pedagang terhadap kebersihan dan kesehatan. Indikator variabel ekonomi adalah perubahan mata pencaharian dan perubahan pendapatan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi literature melalui artikel, jurnal maupun data yang sudah di sediakan oleh pemerintah.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Karena jika data normal maka tidak bisa menggunakan uji Wilcoxon signed rank test, karena disini Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data. Menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test adalah untuk mengevaluasi apakah dua set data berpasangan berbeda secara statistik pada skala ordinal atau interval. Wilcoxon Signed Rank Test adalah alternatif dari uji paired T test atau uji T paired dalam kasus ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas uji T berpasangan atau uji T berpasangan.

Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan karena data yang saya gunakan tidak terdistribusi secara teratur, seperti yang ditunjukkan oleh uji normalitas. Teknik analisis data statistik Abdurahman et al non-parametrik digunakan untuk menilai perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah suatu indikator (2011) Menggunakan rumus korelasi uji Wilcoxon:

$$Z = \frac{t - \left(\frac{1}{4n(n+1)}\right)}{\sqrt{\frac{1}{24n}(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : skor hasil perhitungan Wilcoxon signed rank test

t : jumlah jenjang/rangking yang terkecil

n : jumlah responden

Rumus diatas digunakan untuk mencari korelasi dampak Sosial dan Ekonomi pedagang buah di Rejang Lebong akibat adanya situasi pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perubahan Sikap Individu

Uji Wilcoxon signed rank test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. Uji ini juga dikenal dengan anam uji match pair test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut :

- Ketika nilai probabilitas Asym.sig 2 failed < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata.
- Ketika nilai probabilitas Asym.sig 2 failed > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

Tabel 1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah – Sebelum	Negative Ranks	10 ^a	5.50	55.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Sumber : Data Diolah 2022

Test Statistics^a		
Sesudah – Sebelum		
Z		-2.825 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based On Positive Ranks

Sumber : Data Diolah 2022

Dasar pengambilan keputusan Uji Wilcoxon

1. Jika nilai sig <0,05 Hipotesis diterima

2. Jika nilai sig >0,05 Hipotesis ditolak

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Z hitung pada perubahan sikap individu, perubahan sikap dalam menjaga kebersihan dan kesehatan dan perubahan pendapatan lebih kecil dari Z tabel. Karna nilai Z hitung < Z tabel untuk $\alpha = 0,5$ (0,975) maka hipotesis H1 yang menyatakan ada perbedaan perubahan sikap individu, antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Berdasarkan output “Test Statistics”, diketahui Asymp. Sig.(2-tailed) bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis ditolak”. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara dampak sosial sebelum dan sesudah pandemi covid-19 terhadap perubahan sikap individu.

Perubahan Sikap Individu

Sikap individu memiliki sikap yang berbeda beda dalam merespon suatu peristiwa atau objek apapun. Hal tersebut terjadi karena setiap pribadi memiliki pemikiran masing-masing dalam merespon sesuatu. Menurut Notoatmodjo dalam Wonok *et al* (2020) sikap pencegahan Covid-19 merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencegah covid-19. Setiap individu menunjukkan sikap yang berbeda-beda tergantung bagaimana cara setiap orang menerima sesuatu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan sikap seseorang diantara lainnya yaitu perbedaan, bakat minat, pengalaman serta kondisi lingkungan (Purwanto 2014). Perbedaan sikap juga ditunjukkan dalam merespon kejadian covid-19 di tiap daerah juga tiap orangnya. Tentunya tidak akan sama sikap yang ditunjukkan dari konsumen kepada pedagang. Sikap tidak selalu tetap akan tetapi pemikiran, pembelajaran dan pengalaman yang telah dilalui. Perubahan sikap terhadap konsumen juga dapat berubah dengan adanya kondisi pandemi covid-19. Salah satu contohnya seperti berkomunikasi dengan pembeli, cara merespon pembeli, cara membeli buah. Perubahan sikap individu terhadap pandemi covid-19 di Kecamatan Curup terutama pedagang buah.

Tabel 2. Dampak sosial dalam indikator perubahan sikap individu

No	Sebelum		Sesudah		Uji Wilcoxon	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Sig	Nilai Z
1	18	9,73%	11	8,66%	0,005	-2.825 ^b
2	19	10,27%	12	9,45%		
3	17	9,19%	12	9,45%		
4	21	11,35%	12	9%		
5	20	10,81%	14	11,02%		
6	20	10,81%	15	12%		
7	17	9,19%	14	11%		
8	15	8,11%	12	9,45%		
9	19	10,27%	13	10%		
10	19	10,27%	12	9%		
Total	185	100,00%	127	100%		

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 responden yang menyatakan perubahan sikap individu sebelum pandemi terbilang banyak berjumlah 185 total jawaban dengan persentase 100% dan jawaban setelah adanya pandemi covid-19 bertotal 127 dengan persentase 100%. Responden yang sebelum adanya pandemi covid-19 masih sering berinteraksi dengan konsumen, setelah adanya pandemi konsumen lebih menjaga jarak kepada pedagang dan sering melakukan pembelian secara online. Banyaknya konsumen yang memilih untuk menjaga jarak dan melakukan pembelian secara online dikarenakan menjaga kesehatan dan menghindari penyebaran covid-19, dampak perubahan sikap ini sangat terasa terhadap pedagang, karena sejak adanya pandemi keadaan dagangan sangat la sepi dan pada perubahan sikap individu terdapat perubahan sebelum dan saat adanya pandemi covid-19

Pada tabel 2 dapat dilihat sikap atau respon individu pedagang terhadap situasi pandemi covid-19. Hasil signifikan sebesar 0,005 atau kurang dari 0,05 yang menyatakan terdapat perubahan nyata sikap individu akibat situasi pandemi covid-19. Nilai Z sebesar -2.825^b yang menunjukkan penurunan positif pada sikap pedagang dan konsumen, penurunan tersebut mempresentasikan perilaku parah konsumen dan pembeli yang terjadi pada saat pandemi. Perubahan terjadi pada cara berkomunikasi antara pedagang dengan pembeli saat berjualan. Hal tersebut terjadi karena satu sama lain menjaga atau menghindari penyebaran covid-19. Karena pada tahun 2020 terdapat lockdown di beberapa kawasan sehingga pedagang tidak dapat bertemu langsung dengan konsumen. Hal tersebut diganti dengan cara pembelian secara online melalui media sosial. Sikap konsumen dan pedagang yang terdapat perubahan juga terdapat pada kebiasaan saat berbelanja contohnya mengobrol.

**Dampak Sosial Perubahan Perilaku Dalam Menjaga Kebersihan dan Kesehatan
Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perubahan Perilaku Dalam Menjaga Kebersihan dan Kesehatan**

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah data tersebut terdapat perbedaan atau tidak. Dalam penelitian ini dapat dilihat perubahan pada beberapa variabel dampak sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Setelah di uji pangkat tanda Wilcoxon dilakukan akan muncul nilai Z

Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sebelum – Sebelum	Negative Ranks	10 ^a	5.50	55.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Sebelum < Sebelum

b. Sebelum > Sebelum

c. Sebelum = Sebelum

Sumber: Data Diolah 2022

Test Statistics ^a	
Sebelum – Sebelum	
Z	-2.871 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Data Diolah 2022

Dasar pengambilan keputusan Uji Wilcoxon

1. Jika nilai sig <0,05 Hipotesis diterima
2. Jika nilai sig >0,05 Hipotesis ditolak

Berdasarkan output “Test Statistic” diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,004. Karena nilai 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa “ Hipotesis ditolak” Artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 terhadap perubahan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan.

Perubahan Sikap Dalam Menjaga Kebersihan Dan Kesehatan

Masa pandemi covid-19 membuat orang dipaksa untuk menjaga kesehatan serta menjaga kebersihan agar terhindar dan memutuskan rantai penyebaran covid-19. Peraturan perundang-undangan dari satgas covid-19 tahun 2021 mewajibkan bagi setiap orang untuk menaati protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang dimaksud ini di antaranya adalah menjauhi kerumunan, memakai masker dan mencuci tangan. Protokol kesehatan merupakan hal yang baru bagi orang walaupun banyak jenis virus dan bakteri yang penularannya sama seperti covid-19 contohnya influenza. Selain mematuhi protokol kesehatan, tentunya pedagang untuk menjaga kebersihan di area dagangan agar menunjang protokol kesehatan yang dilakukan.

Tabel 4. Sikap Dalam Menjaga Kebersihan dan Kesehatan

No	Sebelum		Sesudah		Uji Wilcoxon	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Sig	Nilai Z
1	14	11,02%	6	8,57%	0,004	-2,871 ^b
2	11	8,66%	6	8,57%		
3	13	10,24%	8	11,43%		
4	13	10,24%	8	11,43%		
5	12	9,45%	8	11,43%		
6	13	10,24%	8	11,43%		
7	12	9,45%	7	10,00%		
8	14	11,02%	7	10,00%		
9	12	9,45%	6	8,57%		
10	13	10,24%	6	8,57%		
Total	127	100,00%	6	8,57%		

Sumber : Data Diolah 2022

Pada table 4. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan perubahan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan sebelum dan sesudah pandemi sebanyak 10 responden dengan persentase 100%. Pada indikator ini tidak terlalu banyak perubahan tetapi pada saat pandemi covid-19 para pedagang sering melakukan penumpukan sampah akibat libur nya saat berdagang. Disini dapat kita lihat nilai sebelum lebih banyak dibandingkan sesudah pandemi, pada saat sebelum covid-19 para pedagang membersihkan lingkungan dagangannya hampir tiap harinya.

Pada table 4. Dapat dilihat sikap atau respon pedagang terhadap situasi pandemi covid-19. Hasil signifikan sebesar 0,004 atau kurang dari 0,005 yang menyatakan bahwa terdapat perubahan pedagang dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Nilai Z sebesar -2.871 yang menunjukkan penurunan positif pada pedagang dalam menjaga kebersihan sebelum dan saat pandemi covid-19 penurunan tersebut terjadi karena pada saat sebelum adanya pandemi covid-19 pedagang tidak terlalu membersihkan area dagangan dan tidak terlalu akan kebersihan, pada saat sebelum adanya pandemi pedagang sering membersihkan area dagangan 3 kali sehari dan sampah- sampah dikumpulkan terlebih dahulu, dan sebaliknya pada saat pandemi covid-19 para pedagang lebih sering membersihkan area dagangan setiap hari sampah yang di bersihkan langsung di bakar atau di buang. Perubahan yang signifikan terjadi pada perubahan pemakaian masker. Alasan terbanyak masyarakat memakai masker di masa pandemi covid-19 bukan karena takut tertular akan tetapi hanya ingin terhindar dari dari razia satgas covid-19. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Maricar dan Nurfani (2021) bahwa masyarakat memakai masker ketika dijalan bukan atas ikhtiar menghindari covid-19 tetapi untuk menghindari terkena razia dan mendapatkan sanksi baik fisik atau benda akibat menjalankan kelalain tersebut.

Dampak Ekonomi Perubahan Pendapatan

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah – Sebelum	Negative Ranks	10 ^a	5.50	55.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Sumber : Data Diolah 2022

Test Statistics ^a	
Z	Sesudah – Sebelum -2.850 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Data Diolah 2022

Dasar pengambilan keputusan, berdasarkan output “Test Statistic” di ketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 004 karena nilai 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 terhadap perubahan dampak ekonomi perubahan pendapatan.

Perubahan Pendapatan

Adanya pandemi covid-19 menimbulkan sedikit perubahan terhadap pendapatan pedagang yang ada di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Hasil dari wawancara dapat dilihat di table 6.

Tabel 6. Dampak Ekonomi Perubahan Pendapatan

No	Sebelum		Sesudah		Uji Wilcoxon	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Sig	Nilai Z
1	8	10,26%	5	9,09%	.004	-2.850 ^b
2	8	10,26%	7	12,73%		
3	6	7,69%	5	9,09%		
4	8	10,26%	5	9,09%		
5	8	10,26%	6	10,91%		
6	8	10,26%	5	9,09%		
7	8	10,26%	5	9,09%		
8	8	10,26%	5	9,09%		
9	8	10,26%	6	10,91%		
10	8	10,26%	6	10,91%		
Total	78	100,00%	55	100,00%		

Sumber : Data Diolah 2022

Pada table 6. menjelaskan tentang perubahan yang terjadi akibat pandemi dalam rata-rata pendapatan pedagang pertahun. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,004 atau dibawah 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat beda nyata antara sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Nilai Z bernilai negatif sebesar -2.850. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-rata. Perubahan pendapatan dapat dilihat dari penurunan pendapatan. Hasil diatas menyatakan bahwa terdapat kesenjangan ekonomi yang tidak terlalu besar. Penurunan pendapatan juga berhubungan dengan sumber mata pencaharian. Penurunan terjadi pada para pedagang. Salah satunya yang menyebabkan hal tersebut adalah berkurangnya konsumen yang melakukan pembelian, di akibatkan pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewa dan Safitri (2021) bahwa pandemic covid-19 yang melanda berbagai Negara berdampak pada penurunan pendapatan terutama pada pelaku usaha yang di akibatkan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dikeluarkan pemerintah.

Menurut tanggapan responden sangat terdapat perbedaan perubahan pendapatan pada saat sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Pada saat sebelum adanya pandemi covid-19 pendapatan pedagang masih stabil dan tidak terdapat penurunan, pada saat pandemi covid-19 para pedagang mengalami penurunan yang sangat drastis, menurut jawaban responden pada kuesioner pendapatan pada saat sebelum adanya pandemi covid-19 berkisaran 200.000 – 400.000 Ribu Rupiah, dan pada saat adanya pandemi covid-19 pendapatan pedagang berkisaran 80.000 sampai 200.000 Ribu Rupiah, akibat pandemi membuat pendapatan sangat menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada 10 informan mengenai dampak sosial dan ekonomi pedagang selama pandemi covid-19 di kawasan Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa Dampak sosial perubahan sikap perilaku dan menjaga kebersihan yang terjadi pada para pedagang di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong Telah diuji bahwa variabel indikator sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19, terhadap perubahan sikap individu dan menjaga kebersihan mengalami penurunan yang signifikan yang nilainya kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perubahan antara sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Dampak ekonomi telah teruji pada indikator perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 yang nilainya signifikannya kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perubahan, situasi pandemi covid-19 mengakibatkan dampak negatif pada ekonomi pedagang yang dimana pendapatan terjadi penurunan rata – rata perbulan.

Saran

Perlunya adanya tindakan lebih lanjut untuk mengatasi pengurangan penyebaran, agar dampak tidak melanjut dan kita tetap menjaga kesehatan agar covid-19 berkurang dan Perlu adanya kerjasama yang lebih erat antar pihak Kabupaten dan Kelurahan agar tetap dapat mensejahterakan masyarakat serta tetap menjaga protokl kesehatan. Sosialisasi harus banyak dilakukan agar masyarakat sadar untuk menjaga diri dari bahaya pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman M, Muhidin SA, Somantri A. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistik untuk Metode Penelitian*. Bandung(ID): Pustaka Setia.
- Arikunto S.2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta(ID): Rineka Cipta.
- Armansyah, Mirna Taufik, and Raden Ayu Wulantari. "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Informal Offline dan Online di Kota Palembang." *Geodia: Jurnal Kajian Ilmu dan pendidikan Geografi* 5.1 (2021): 73-82.
- Astiti, Ni Putu Yeni, Tude Wahyu Wira Permana, and Ni Nyoman Ari Novarini. "PENANGGULAN DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI AKIBAT COVID-19 PADAUMKM KETUT KERTAYASA DI DESA CARANGSARI." *Jurnal Dharma Jnana* 1.2 (2021): 85-95.
- Azimah, R. N., et al. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri." *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9 (1), 59-68. " (2020)
- Badan Musyawarah Adat Rejang Lebong. (2012). *Lepeak Hukum Adat Jang*. Curup: Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong.
- Badan Pusat Statistik, (2018). *Kabupaten Rejang Lebong dalam Angka 2018*. Curup: CV Merdeka.
- Dewi CB, Safitri LA. 2021. Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tiktok Javafoodie). *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 12(1):65-71.
- Dewi W, 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung(ID): Refika Aditama.
- Hanoatubun, s. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Cpunseling*, 2(1),146-153.
- Hasanah, Maudotul. 2020. Dampak Positif dan Negatif dari Covid-19.
- Hijriati E, 2013. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi (skripsi). Bogor(ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Indriani, Y. H., 1993. *Pemilihan Tanaman dan Lahan Sesuai Kondisi Lingkungan dan Pasar*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Isni, Nur Atun. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kingsley, Soekanto S. 2000. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mona N, 2020. Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Congtagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 2(2): 117-125.
- Pratama Raharja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Suatu Pengantar*, (Jakarta: LPFEUI, 1999), Cet. IV, h. 26
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta(ID): Pustaka Pelajar.
- Putra, Yoga Himawan. "Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Desa Sekitar Hutan KPH Purwakarta (Kasus: Desa Kutamanah)
- Santoso. (2004). Tersedia dalam <file:///C:/User/USER/Downloads/Chapter%2011.pdf>. Diakses pada 24 Desember 2017.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ISBN 9798433640. Bandung.
- Sukirno, 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- W.J.S.Poerwadarminta, 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*(Jakarta: Balai Pustaka)
- Wiryohandoyo S, 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta(ID): Tiara Wacana Yogya.
- Wonok MJ, Wowor R, Tucunan AAT, 2020. Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid- 19 di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9(7).